

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio*, struktur aset, profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets*, kepemilikan institusional, terhadap kebijakan utang yang diproksikan dengan *Debt to Total Assets Ratio* secara simultan dan parsial. Kesimpulan yang dapat diperoleh pada penelitian ini adalah:

1.  $H_{a1}$  ditolak yang berarti kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)* tidak berpengaruh negatif terhadap kebijakan utang yang diproksikan dengan *Debt to Total Asset*. Sesuai hasil uji statistik  $t$  diketahui bahwa variabel kebijakan dividen mempunyai nilai  $t$  sebesar  $-1,264$  dengan tingkat signifikansi lebih besar dari  $0,05$  yaitu sebesar  $0,210$ . Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rajagukguk (2017) dan Anindhita, *et al.* (2017) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap kebijakan utang.
2.  $H_{a2}$  ditolak sehingga struktur aset memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan utang yang diproksikan dengan *Debt to Total Asset*. Sesuai hasil uji statistik  $t$  diketahui bahwa variabel struktur aset (SA) mempunyai nilai  $t$  sebesar  $2,926$  dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari  $0,05$  yaitu sebesar  $0,004$ . Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rajagukguk (2017), Soraya, *et al.* (2017) dan Anindhita, *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh positif terhadap kebijakan utang.
3.  $H_{a3}$  ditolak sehingga profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset (ROA)* tidak berpengaruh negatif terhadap kebijakan utang yang diproksikan dengan *Debt to Total Asset*. Sesuai hasil uji statistik  $t$  variabel profitabilitas (ROA) mempunyai

nilai t sebesar -0,375 dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,708. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Angela dan Yanti (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan utang.

4.  $H_{a4}$  diterima sehingga kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan utang yang diproksikan dengan *Debt to Total Asset*. Sesuai hasil uji statistik t variabel kepemilikan institusional (*IO*) mempunyai nilai t sebesar -2,449 dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,016. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kusumi, *et al.* (2020) dan Soraya dan Permasari (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kebijakan utang.

## 5.2 Keterbatasan

Keterbatasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang periode karena objek pada penelitian ini terbatas pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2019.
2. Pada penelitian ini variabel independen tidak sepenuhnya dapat menjelaskan variabel dependen. Hal ini terlihat dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,164 atau 16,4% yang menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu kebijakan dividen, struktur aset, profitabilitas, dan kepemilikan institusional mampu menjelaskan variabel dependen, yaitu kebijakan utang sebesar 16,4%, sedangkan sisanya sebesar 83,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

### **5.3 Saran**

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya adalah:

1. Penelitian selanjutnya dapat memperbanyak jumlah sampel dengan menambahkan periode penelitian dan menambah sampel penelitian dari sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Menambahkan variabel lain yang diperkirakan berpengaruh terhadap kebijakan utang, seperti likuiditas, risiko bisnis, kepemilikan manajerial dan pertumbuhan penjualan.

### **5.4 Implikasi**

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kebijakan utang. Hal ini menyatakan implikasi bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang penting dalam perusahaan karena dapat mengontrol manajemen dengan pengawasan yang lebih optimal (Sheiler dan Vishny dalam Akbar dan Ruzikna, 2017). Semakin tinggi persentase kepemilikan saham institusional semakin banyak kedudukan pemegang saham untuk mengendalikan perusahaan. Pemegang saham institusional dapat mengontrol manajemen dan memengaruhi kegiatan operasional perusahaan termasuk mengatur pendanaan perusahaan. Sehingga manajemen perusahaan akan mengurangi pemakaian utang karena utang memiliki resiko kebangkrutan yang akan berdampak pada kesejahteraan pemegang saham. Sehingga kebijakan utang menurun.

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA